

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandas pada filsafat *positivism*, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel umumnya dilakukan secara non-random, dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data umumnya bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*). Kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Pada penelitian dengan jenis ini peneliti mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penerapannya, akan menggunakan satu kelompok, tanpa diterapkannya kelas kontrol (Martilopa, 2014, hlm. 38). Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberikan *pre-test* (tes awal) dan diakhir akan diberikan *post-test* (tes akhir).

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pre-Test Post-Test design

| <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-Test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

(Sugiyono, 2008:111)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* sebelum diberikannya perlakuan

O₂ : *Post-test* setelah diberikannya perlakuan

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *picture and picture*

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan apa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar pada SDN C di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk pengambilan sampel menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sejumlah 30 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang dipilih berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kurangnya keterampilan berbicara peserta didik pada kelas tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan memperoleh dan mengumpulkan data (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016, hlm.88). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen tes keterampilan berbicara. Adapun tes keterampilan berbicara yang dipersiapkan mengacu pada indikator berupa: pelafalan, pilihan kata, kelancaran, sikap, dan kesesuaian materi.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

| No | Aspek yang Dinilai | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimal |
|------------|--------------------|--------------------|---------------|
| 1. | Kebahasaan | Pelafalan | 4 |
| | | Pilihan Kata | 4 |
| 2. | Non Kebahasaan | Kelancaran | 4 |
| | | Sikap | 4 |
| | | Kesesuaian materi | 4 |
| Total Skor | | | 20 |

(Sumber Jakobovist dan Gordon dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001:290)

Indikator tersebut mengacu pada indikator penilaian keterampilan berbicara Jakobovist dan Gordon, namun peneliti melakukan modifikasi pada skala skor

penilaian menjadi 4 poin pada setiap unsur yang dinilai, hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

| No | Aspek | Unsur | Kriteria | Skor | Keterangan |
|----|------------|--------------|---|------|-------------|
| 1. | Kebahasaan | Pelafalan | Peserta didik melafalkan seluruh kata dengan jelas | 4 | Sangat Baik |
| | | | Peserta didik melafalkan 2-3 kata dengan kurang jelas | 3 | Baik |
| | | | Peserta didik melafalkan 4-5 kata dengan kurang jelas | 2 | Cukup |
| | | | Peserta didik melafalkan lebih dari 5 kata dengan kurang jelas | 1 | Kurang |
| | | Pilihan Kata | Peserta didik memenuhi 4 kriteria (tepat, jelas, bervariasi, sesuai dengan pokok pembicaraan) dengan baik | 4 | Sangat Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 3 kriteria (tepat, jelas, bervariasi, | 3 | Baik |

| | | | | | |
|----|----------------|------------|--|---|-------------|
| | | | sesuai dengan pokok pembicaraan) dengan baik | | |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 2 kriteria (tepat, jelas, bervariasi, sesuai dengan pokok pembicaraan) dengan baik | 2 | Cukup |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 1 kriteria (tepat, jelas, bervariasi, sesuai dengan pokok pembicaraan) dengan baik | 1 | Kurang |
| 2. | Non-Kebahasaan | Kelancaran | Peserta didik memenuhi 4 kriteria dengan tepat (berbicara tidak terputus-putus, tidak menyelipkan bunyi yang mengganggu, tidak terburu-buru, penggunaan intonasi yang tepat) | 4 | Sangat Baik |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--------|
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 3 kriteria dengan tepat (berbicara tidak terputus-putus, tidak menyelipkan bunyi yang mengganggu, tidak terburu-buru, penggunaan intonasi yang tepat) | 3 | Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 2 kriteria dengan tepat (berbicara tidak terputus-putus, tidak menyelipkan bunyi yang mengganggu, tidak terburu-buru, penggunaan intonasi yang tepat) | 2 | Cukup |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 1 kriteria dengan tepat (berbicara tidak terputus-putus, tidak menyelipkan bunyi yang mengganggu, | 1 | Kurang |

| | | | | | |
|--|--|-------|--|---|-------------|
| | | | tidak terburu-buru, penggunaan intonasi yang tepat) | | |
| | | Sikap | Peserta didik memenuhi 4 kriteria dengan tepat (ekspresi, kewajaran gerak-gerik, tenang, pandangan melihat ke pendengar) | 4 | Sangat Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 3 kriteria dengan tepat (ekspresi, kewajaran gerak-gerik, tenang, pandangan melihat ke pendengar) | 3 | Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 2 kriteria dengan tepat (ekspresi, kewajaran gerak-gerik, tenang, pandangan melihat ke pendengar) | 2 | Cukup |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 1 kriteria dengan tepat (ekspresi, | 1 | Kurang |

| | | | | | |
|--|--|-------------------|---|---|-------------|
| | | | kewajaran gerak-gerik, tenang, pandangan melihat ke pendengar) | | |
| | | Kesesuaian Materi | Peserta didik memenuhi 4 kriteria dengan tepat (sesuai dengan tema, langkah-langkah berurutan, menguasai topik, dan tidak ada gambar yang tertinggal) | 4 | Sangat Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 3 kriteria dengan tepat (sesuai dengan tema, langkah-langkah berurutan, menguasai topik, dan tidak ada gambar yang tertinggal) | 3 | Baik |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 2 kriteria dengan tepat (sesuai dengan tema, langkah-langkah | 2 | Cukup |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--------|
| | | | berurutan, menguasai topik, dan tidak ada gambar yang tertinggal) | | |
| | | | Peserta didik hanya memenuhi 1 kriteria dengan tepat (sesuai dengan tema, langkah-langkah berurutan, menguasai topik, dan tidak ada gambar yang tertinggal) | 1 | Kurang |

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | Jumlah | Nilai |
|----|------|---------------------|---|---|---|---|--------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Keterangan:

- Indikator 1: Pelafalan
- Indikator 2: Pilihan kata
- Indikator 3: Kelancaran
- Indikator 4: Sikap
- Indikator 5: Kesesuaian materi

Tabel 3.5 Kategori Nilai keterampilan Berbicara

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1. | 81-100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 61-80 | Tinggi |
| 3. | 41-60 | Cukup Tinggi |
| 4. | 21-40 | Rendah |
| 5. | 0-20 | Sangat Rendah |

(Gutiwa, 2024)

3.5. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen tes keterampilan berbicara diperlukan beberapa uji, yaitu validasi melalui judgment expert, uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji instrument ini dilakukan terhadap 27 responden. Penjelasan lebih lanjut mengenai uji pada instrumen ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Validasi Instrumen

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen ini telah dilakukan uji validasi sebelumnya. Uji validitas didapatkan peneliti melalui *Judgment Expert* dan uji coba pada satu kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Validator Instrumen Penelitian

| Nama Validator | Jabatan |
|----------------------|----------------------|
| Evi Rahmawati, M.Pd. | Dosen Prodi PGSD UPI |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Adapun hasil dari *Judgement Expert* sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Judgement Expert

| No | Instrumen | Hasil |
|----|---|----------------------------------|
| 1. | Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> | Dapat digunakan dengan perbaikan |
| 2. | Modul Ajar Pembelajaran | Dapat digunakan dengan perbaikan |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah yang dilakukan untuk menguji isi sebuah instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan (Sugiyono, 2013). Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan melakukan pengujian validitas kepada 27 orang peserta didik. Dalam perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukan data-data di bagian *data view*;
- 2) Pilih *analyze*;
- 3) Pilih *correlate*;
- 4) Pilih *bivariate*;
- 5) Pilih semua data, kemudian pindahkan ke *variables*;
- 6) Pilih OK.

Berikut hasil pengolahan data uji validitas instrumen keterampilan berbicara:

Tabel 3.8 Uji Validitas

| | | Correlations | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | SKOR |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .325 | .662** | .523** | .583** | .814** |
| | Sig. (2-tailed) | | .099 | .000 | .005 | .001 | .000 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| X2 | Pearson Correlation | .325 | 1 | .509** | .606** | .544** | .726** |
| | Sig. (2-tailed) | .099 | | .007 | .001 | .003 | .000 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| X3 | Pearson Correlation | .662** | .509** | 1 | .681** | .556** | .867** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .007 | | .000 | .003 | .000 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| X4 | Pearson Correlation | .523** | .606** | .681** | 1 | .375 | .799** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .001 | .000 | | .054 | .000 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| X5 | Pearson Correlation | .583** | .544** | .556** | .375 | 1 | .752** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .003 | .003 | .054 | | .000 |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| SKOR | Pearson Correlation | .814** | .726** | .867** | .799** | .752** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Kevalidan atau kesesuaian tiap butir dapat dilihat dari r hitung dengan kriteria jika r hitung $>$ dari Tabel atau $\text{sig} < 0,05$ maka item pertanyaan tersebut valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

| Item | Nilai Korelasi (r hitung) | R tabel (n=27; $\alpha = 0,05$) | Keterangan |
|------|---------------------------|----------------------------------|------------|
| X1 | 0,814 | 0,381 | Valid |
| X2 | 0,726 | 0,381 | Valid |
| X3 | 0,867 | 0,381 | Valid |
| X4 | 0,799 | 0,381 | Valid |
| X5 | 0,752 | 0,381 | Valid |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Nilai r hitung pada setiap butir item memiliki nilai yang lebih besar dibanding dengan r tabel, maka setiap item valid dan dapat digunakan pada penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- 1) Masukkan data-data di bagian *data view*;
- 2) Pilih *analyze*;
- 3) Pilih *scale*;
- 4) Pilih *reliability analysis*;
- 5) Pilih semua data lalu indahkan ke *item*, kecuali skor total;
- 6) Pilih *statistic*;
- 7) Pilih *scale if item deleted*;
- 8) Pilih *continue*;
- 9) Pilih OK.

Reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Uji Reliabilitas

| Hasil Perhitungan | Derajat Reliabilitas |
|--------------------------------|----------------------|
| $r_{11} \leq 0,20$ | Sangat rendah |
| $\leq 0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Rendah |
| $\leq 0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Sedang |
| $\leq 0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | Tinggi |
| $\leq 0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |

(Payadnya & Jayantika, 2018, hlm 47)

Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .844 | 5 |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,844 yang mana berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6. Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum dari setiap data variabel yang diteliti (Samsu, 2017:152). Statistika deskriptif dapat berupa penyusunan data dalam bentuk tabel, grafik. Atau bentuk lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai mean (rata-rata), median, dan modus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1) *Mean* (rata-rata)

Mean adalah nilai yang mewakili suatu data. *Mean* didapat dari pembagian jumlah data dengan banyaknya data. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{fi}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

Σ : Sigma (jumlah)

Xi : Skor

f_i : Frekuensi masing-masing skor

2) Modus

Modus adalah nilai yang paling banyak ditemukan dalam suatu pengamatan. Modus disebut sebagai skor yang memiliki frekuensi paling banyak dalam sebuah data.

3) Median

Median adalah nilai tengah dari suatu pengamatan susunan data dari terkecil sampai terbesar (Neolaka, 2014). Untuk mencari median suatu data dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_k}{f_{me}} \right) p$$

Keterangan:

Me : Median

Bb : Batas bawah kelas median

f_k : Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_{me} : Frekuensi kelas median

p : Panjang kelas interval

n : Banyak data

3.6.2 Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial adalah suatu teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistika, hasil perhitungannya dapat dijadikan patokan untuk mengambil kesimpulan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu sampel data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah data berjumlah kurang dari 50, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka skor data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka skor data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Perbedaan Rerata

Uji ini digunakan untuk melihat peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 : terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- 2) H_0 : tidak terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

c. Uji *N-Gain*

Uji *N-gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara *pre-test* dengan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk menghitung *n-gain* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun klasifikasi kategori skor *n-gain* sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Skor *N-Gain*

| Nilai <i>N-Gain</i> | Kategori |
|-------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang |
| $0,00 \leq g < 0,30$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |

(Sukarelawan, dkk., 2024, hlm.11)

Adapun klasifikasi kategori tafsiran efektivitas Gain sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori Tafsiran Efektivitas Gain

| Persentase (%) | Tafsiran |
|----------------|----------------|
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40-55 | Kurang Efektif |
| 56-75 | Cukup Efektif |
| >75 | Efektif |

(Arikunto dalam (Widiawati,2014)